BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari sistem pendidikan di negara tersebut, sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem penddikan nasional: tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Seiring berkembangnya zaman, salah satu ukuran kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran pemerintah. Sebagai wujud dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah berupaya dengan memperbaiki kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Nuh, 2013:6). Hal ini berarti bahwa setiap bidang studi dalam kurikulum 2013 termasuk bidang ilmu pengetahuan alam harus dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang membahas tentang fenomena alam beserta isinya. IPA juga mencakup kumpulan berupa fakta, konsep dan prinsip. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk menambah pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman, mengembangkan pengetahuan dan nilai ilmiah serta kecintaan terhadap Tuhan

Yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang bersifat abstrak, khususnya untuk peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Jika hanya diajarkan dengan metode ceramah, maka peserta didik akan sulit memahaminya. Oleh karena itu dibutuhkan media untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Media adalah salah satu alat yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Media yang baik digunakan dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Media yang baik digunakan pada sekolah dasar adalah media pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dari peserta didik. Pada umumnya perilaku anak-anak sekolah dasar masih sangat aktif untuk bermain, senang terhadap gambar dan warna menarik dan ingin melakukan hal baru. Maka dari itu, inovasi media pembelajaran IPA yang memiliki banyak gambar menarik, warna dan sajian materi yang mudah di mengerti, akan mudah sehingga dapat menstimulus pikiran dari peserta didik untuk lebih menyukai pembelajaran IPA. Salah satunya adalah komik yang banyak disukai oleh anak sekolah dasar.

Menurut Novianti, dkk (dalam Wahyuningsih 2012:20), komik digolongkan sebagai bahan cetak yang memerlukan proses pencetakan untuk memperbanyak media tersebut serta memerlukan proses editing sebelum mencetaknya. Sedangkan berdasarkan sifatnya media komik pembelajaran mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dan menarik untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru sering menggunakan bahan ajar atau buku paket pembelajaran. Buku paket yang digunakan hanya dominan berisi materi tanpa memperkenalkan pendidikan karakter didalamnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada guru kegiatan belajar mengajar yang banyak terpusat pada guru. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan proses belajar mengajar yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah inovasi di dalam media pembelajaran. Secara umum guru hanya menggunakan berupa bahan ajar atau buku paket yang masih berisi uraian tulisan, belum terdapat gambar yang menarik dibaca serta kurangnya pembentukan karakter anak di buku paket tersebut.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, belum mampu menarik minat peserta didik khususnya penguatan karakter anak di tingkat sekolah dasar. Adanya media belajar komik yang berisi materi berdasarkan kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, akan membuat peserta didik lebih tertarik membaca komik yang di dominasi dengan gambar kartun. Media komik yang dibuat mengkaji tentang norma dalam hidup bermasyarakat serta di rancang untuk menghibur peserta didik maka dari itu sangat penting memperkenalkan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar sedini mungkin.

Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan pihak sekolah SDN 1 Telaga Biru Kec. Telaga Biru ditemukan belum ada pemanfaatan media komik dalam pembelajaran IPA. Tidak adanya ketersediaan media pembelajaran di setiap sekolah sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan suatu media komik dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya, mengingat bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membangun sebuah negara. Menyadari begitu pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul *"Pengembangan Media Belajar Komik IPA untuk Penguatan Karakter Anak di Sekolah Dasar"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui sebagai berikut:

1. Penggunaan media yang kurang dalam pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana mengembangkan media belajar komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak di Sekolah Dasar?”. Dengan rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar?
2. Bagaimana kepraktisan media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Pengembangan media belajar komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak di sekolah dasar”. Dengan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan validitas media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak disekolah dasar.
2. Mendeskripsikan kepraktisan media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak disekolah dasar.
3. Mendeskripsikan keefektifan media komik dalam pembelajaran IPA untuk penguatan karakter anak disekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Menjadi salah satu acuan dalam melaksanakan pembelajaran agar memanfaatkan media komik dalam pembelajaran IPA sehingga dapat mempermudah penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan karakter anak melalui media komik dalam pembelajaran IPA.